

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan atau pernikahan dalam literatur fiqh berbahasa Arab disebut dengan dua kata, yaitu nikah dan *zawaj*. Kedua kata ini yang terpakai dalam kehidupan sehari-hari orang Arab dan banyak terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Kata *na-ka-ha* banyak terdapat dalam Al-Qur'an dengan arti Kawin,

Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisa/4: 3.¹

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ
فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا (٣)

Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.

Perkawinan menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, yang dimaksud perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan

¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al- Qur'an dan Lajnah Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2012), 41.

membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.²

Biro Sensus AS (BPS) mendefinisikan keluarga sebagai "dua orang atau lebih yang berkaitan dengan kelahiran, perkawinan, atau adaptasi, yang tinggal bersama-sama. Perubahan konsep struktur keluarga mempengaruhi fungsi-fungsi, peran dan hubungan para anggota keluarga, dan akhirnya memengaruhi sosialisasi anak-anak. Konsep struktur keluarga juga berimplikasi pada definisi keluarga. Sebuah keluarga yang terdiri dari suami dan istri serta anak-anak disebut keluarga inti. Orientasi utama terbentuknya keluarga inti adalah kelahiran anak.³

Pemeliharaan anak ini disebut pengasuhan anak, dan dalam Islam dinamakan "*Hadhanah*". Orang tua memiliki kewajiban dalam mengasuh anak-anak mereka, namun *Hadhanah* itu sendiri bukan hanya tentang pengasuhan anak, tetapi bagaimana perilaku atau sikap yang dilakukan seseorang yang sudah *baligh* atau memiliki hak menjadi wali, untuk menjaga atau memelihara seorang anak di bawah pengasuhannya. Oleh karena itu, *Hadhanah* bukan hanya dibebankan kepada seorang ayah dan ibu dari anak yang masih dalam pengasuhan namun, terdapat hal yang dapat merubah hak-hak pengasuhan di bawah perwalian seseorang.

² Santoso, "Hakekat Perkawinan Menurut Undang-undang Perkawinan," *Jurnal Hukum Islam dan Hukum Adat* 7, no. 2 Desember (2016): 420-421.

³ Rahmat, "*Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak*," *Jurnal YINYANG* 5, no.1 Juni (2010), 35-46.

Undang-undang Negara Republik Indonesia Dasar Tahun 1945 pada BAB XA Pasal 28B ayat 2 dijelaskan bahwa “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Kompilasi Hukum Islam (KHI) pada Bab XIV dijelaskan mengenai pemeliharaan anak dari pasal 98 sampai 106, dan pada bagian ketiga akibat perceraian dijelaskan tentang nafkah anak pada pasal 156.⁴

Pengasuhan anak merupakan suatu kewajiban suami dan istri, karena anak merupakan darah daging mereka. Anak adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa harus dijaga karena di dalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai anak atau manusia, sejatinya seorang anak membutuhkan figur kedua orang tuanya (ayah dan ibu) dalam perkembangan kematangan kepribadiannya. Fenomena yang terjadi pada saat ini, dan nyaris membudidaya dikalangan masyarakat adalah adanya pengalihan pengasuhan anak kepada orang lain, dengan alasan kesibukan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Mereka menitipkan mengenai pengasuhan anaknya kepada orang lain, khususnya Kakek dan Nenek, hal ini disebabkan oleh ayah dan ibu sama sama bekerja.⁵

Apabila orang tua tidak ada, tidak diketahui keberadaannya, atau karena suatu sebab tidak dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya, maka

⁴ Ika Yuliana, “Tinjauan Kompilasi Hukum Islam dan Undang-undang Perlindungan Anak Terhadap Nafkah Anak Akibat Perceraian di Desa Munggun Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo,” *Skripsi*, Ponorogo Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2017, 6-7.

⁵ Siti Rodliyah, “Peralihan Pengasuhan Anak Orang Tua Karir di Desa Banyuurip Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali,” *Skripsi*, Salatiga, Institut Agama Salatiga (IAIN) Salatiga, 2017, 4-5.

kewajiban dan tanggung jawab beralih kepada keluarga. Seseorang yang sudah berstatus sebagai orang tua, tentunya mempunyai tanggung jawab yang lebih terutama kepada anak-anaknya.⁶ Namun, dalam kasus di Desa Wonorejo banyak orang tua bekerja yang memberikan atau membagikan kewajiban *Hadhanah* kepada Kakek dan Nenek.

Data dari US Census Bureau tahun 2012 menyatakan bahwa terdapat 2,7 juta Kakek dan Nenek di Amerika yang menjadi pengasuh utama bagi anak berusia dibawah 18 tahun. Di Indonesia hal seperti ini pun banyak terjadi, menitipkan anak kepada Kakek dan Neneknya seperti sudah menjadi budaya bagi kebanyakan orang Menitipkan anak kepada Kakek dan Neneknya dengan tujuan tetap menjaga kebersamaan keluarga dibandingkan menitipkan anak ke tempat penitipan anak *komunal*. Namun, ternyata terdapat beberapa masalah yang muncul ketika tanggung jawab pengasuhan anak dilakukan oleh Kakek dan Nenek.⁷

Kasus yang terjadi di Desa Wonorejo Kecamatan Kusan-Hulu Kabupaten Tanah Bumbu ini adalah Pengasuhan yang dilakukan Kakek dan Nenek sehingga mengakibatkan sebuah problematika pengasuhan anak yang dititipkan orang tua kepada Kakek dan Nenek Ketika orang tua bekerja, bahkan diantara mereka ada yang menitipkan anak dari balita, sehingga ada beberapa pemberian ASI tidak sesuai dengan yang dianjurkan namun, ada pula orang tua yang tetap memberikan

⁶ Moh.Sa'I Affan,Achmad Zaini Dahlan, "Implementasi Kewajiban Orang Tua Tentang Pendidikan,anak dalam kompilasi hukum Islam", *Jurnal Hukum dan Syariah Kontemporer* 1, no. 2 Agustus (2020): 81-82.

⁷ Sinto Arini, "Implikasi Pola Asuh Kakek-Nenek Terhadap Sifat dan Prestasi Anak," *Jurnal Kajian Sosiologi* 7, no. 1 Maret (2016): 99.

ASI eksklusif dikarenakan jarak tempat kerja yang dekat dengan rumah Kakek dan Nenek tempat anak dititipkan, dengan lebih seringnya anak bersama Kakek dan Nenek anak lebih dekat dengan Kakek dan Nenek di bandingkan dengan orang tuanya, serta pola asuh yang digunakan oleh Kakek dan Nenek yang terlalu memanjakan anak atau berbeda dengan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua anak.

Uraian yang ada pada latar belakang dimana terdapat beberapa pengertian mulai dari pernikahan, keluarga, dan juga *Hadhanah* serta ayat Al-Qur'an dan juga UU maupun KHI yang mengandung makna ataupun hukum dari *Hadhanah*, yang mana, pada prinsipnya memiliki kekuasaan ataupun hak untuk menjaga atau merawat anak yaitu orang tuanya sendiri yaitu ibu serta ayah dan juga, seorang ibu mempunyai kewajiban untuk memberikan ASI terhadap anaknya selama dua tahun untuk menyempurnakan pemberian ASI.

Berdasarkan Pengasuhan yang dilakukan Kakek dan Nenek yang menjadi orang tua pengganti dalam mengasuh anak yang ada di Desa Wonorejo Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu, akan berdampak atau memiliki problematika di antara anak dan orang tua atau sebaliknya serta problematika yang dihadapi bukan hanya ada pada anak dan orang tua bekerja. Namun, permasalahan juga tertuju pada Kakek dan Nenek yang dititipkan anak oleh orang tua yang bekerja. Dimana Kakek dan Nenek yang dititipkan anak oleh orang tua bekerja memiliki rutinitas menyadap karet. Sehingga, dengan dititipkan seorang anak oleh orang tua bekerja maka rutinitas kakek dan Nenek juga akan berpengaruh.

Oleh karena itu, permasalahan ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Pengasuhan Anak Yang Dititipkan Orang Tua Bekerja Kepada Kakek Dan Nenek” (Studi Kasus Desa Wonorejo Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu).**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh anak yang dititipkan orang tua bekerja kepada Kakek dan Nenek?
2. Bagaimana problematika pengasuhan anak yang dititipkan orang tua bekerja kepada Kakek dan Nenek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola asuh anak yang dititipkan orang tua bekerja kepada Kakek dan Nenek.
2. Untuk mengetahui problematika pengasuhan anak yang dititipkan orang tua bekerja kepada Kakek dan Nenek.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat bermanfaat dalam memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada pribadi peneliti maupun pihak lain yang membaca penelitian ini.

2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka untuk memperkaya pengetahuan dan penalaran bagi perpustakaan khususnya Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin.
3. Untuk membuka pengetahuan baru bagi peneliti lain tentang problematika pengasuhan anak yang dititipkan orang tua bekerja kepada Kakek dan Nenek.
4. Dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan dan menjadi literatur tambahan bagi yang berminat untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah ini.

E. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam menginterorientasikan judul serta permasalahan yang akan peneliti teliti dan sebagai pegangan agar lebih terfokusnya kajian.

1. Pengasuhan Anak (*Hadhanah*)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan pengasuhan sebagai proses mengasuh, sedang di dalam kamus Oxford Pengasuhan berarti *Bringing up a child as a parent*, yaitu proses membesarkan anak yang dilakukan orang tua. Senada dengan hal tersebut Zakaria dalam penelitiannya, menuliskan , bahwa Pengasuhan erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga atau rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan waktu dan dukungan untuk memenuhi

kebutuhan fisik mental dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya.⁸

*Hadhanah means right to custody of a child until he is old enough to look after him self. It is obligatory to take care of young children in order to preserve their bodies, minds and religion. It is the parents' obligation to take care of their children. If the parents are no more, then the right of custody goes to the nearest relative. If they have no relative, then the government of the muslim community should assume that right.*⁹ Dalam penelitian ini pengasuhan yang peneliti maksud adalah pengasuhan yang dilakukan Kakek dan Nenek yang dititipkan anak oleh orang tua bekerja baik dalam jangka waktu lama ataupun jangka waktu sebentar.

2. Problematika

Problematika berasal dari kata problem yang diartikan dengan “sesuatu yang masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dikerjakan”. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa problematika adalah suatu persoalan atau masalah yang belum terselesaikan dan mengganggu suatu aktivitas. Problematika mempunyai pengertian sebagai hal-hal yang menimbulkan masalah yang belum bisa terpecahkan atau permasalahan.¹⁰

⁸ Ninik Yulianti, *Enjoy The Sandwich Parenting*, (Jakarta, PT Gramedia, 2021), 3.

⁹ Yusuf Al-Hajj Ahmad, *The Book Of Nik'kah (Marriage)*, (Darussalam. Darussalam Publishers. T.t), 48.

¹⁰ Saprin Efendi, Saiful Akhyar Lubis, Wahyudin Nur Nasution, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan,” *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan* 2, no. 2 Juli (2018): 268.

Problematika yang dimaksud didalam penelitian ini yaitu permasalahan yang terjadi pada saat orang tua yang memiliki anak namun, keduanya dalam kesibukan bekerja dan menyerahkan pengasuhan anak tersebut kepada orang tua baik dari pihak ayah maupun pihak ibu yang disebut dengan Kakek dan Nenek.

3. Orang tua Bekerja

Orang tua merupakan seseorang yang mendampingi dan membimbing anak dalam beberapa tahap pertumbuhan, yaitu mulai dari merawat, melindungi, mendidik, mengarahkan dalam kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya untuk masa berikutnya.¹¹ Bekerja merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan dalam konteks ini yang diartikan para abdi dalam bukan hanya kebutuhan fisik dan materi namun juga kebutuhan batin.¹²

Orang tua bekerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki ikatan darah yang terikat dalam hubungan pernikahan yang sah sehingga dapat disebut dengan orang tua dari anak yang dititipkan, yang mana orang tua tersebut memiliki pekerjaan masing-masing dengan bidang atau profesi apapun, sehingga dengan orang tua tersebut bekerja maka mereka tidak dapat mengasuh anaknya dan pengasuhan tersebut diberikan kepada Kakek dan Nenek.

¹¹ Istina Rakhmawati, "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6 no.1 juni (2015), 2.

¹² Nurani Siti Anshori, "Makna Kerja, (Meaning Of Work) suatu studi Etnograf Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadnigrat Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Category* 2 no.3 Desember (2013): 160.

4. Kakek dan Nenek

Kelahiran seorang anak dalam keluarga, menyebabkan adanya Kakek dan Nenek, dan terbentuklah hubungan di dalam keluarga dan lintas generasi. Menjadi Kakek dan Nenek merupakan suatu harapan yang dinantikan, terdapat fase 'ritus peralihan' pada usia dewasa, dimana jika individu berumur panjang, maka ia bisa menjadi Kakek dan Nenek selama kurang lebih sepertiga dari masa hidupnya.¹³

Kakek dan Nenek dalam penelitian ini mengarah kepada seseorang yang memiliki anak kandung yang telah menikah dan telah menjadi seorang ayah dan ibu karena adanya buah hati dari hasil pernikahan yang sah oleh suami dan istri tersebut, sehingga melahirkan seorang anak. Dengan kata lain anak yang dititipkan dalam penelitian ini merupakan cucuk kandung dari Kakek dan Nenek yang diberikan pengasuhan atau dititipkan dikarenakan orang tua dari cucunya sedang bekerja.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian yang peneliti lakukan berkenaan dengan masalah yang akan diteliti maka peneliti menemukan penelitian yang membahas permasalahan yang terkait yaitu:

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Rodliyah dengan judul Pengalihan Pengasuhan Orang Tua Karir (Studi kasus di Desa Banyuurip Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali), Metode yang di lakukan dalam

¹³ Dinie Ratri Desinigrum, Suryanto, "Eksplorasi identitas diri dan Peran Kakek-Nenek Sebagai Caregiver dari Anak yang Disabilitas," *Jurnal Psikologi* 18 no. 2 Oktober (2019): 137.

penelitian ini adalah metode Kualitatif, Skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola dan landasan pengasuhan anak yang dilakukan oleh kedua orang tua yang berkarir di Desa Banyuurip Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali, dan mengetahui apa saja faktor penyebab pengalihan pengasuhan anak kepada orang lain serta mengetahui bagaimana pandangan hukum pengasuhan anak yang benar. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa Pola pengasuhan anak orang tua karir yang terjadi di Desa Banyuurip adalah dengan mengalihkan kepada orang lain yaitu: a. Dititipkan kepada tetangga b. Dititipkan kepada nenek atau orang tua dari bapak dan ibu anak. Landasan yang digunakan adalah karena untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan untuk memenuhi kebutuhan sosial keluarganya. Sedangkan untuk tanggung jawab orang tua untuk pendidikan dan pengasuhannya tidak dapat dilaksanakan dan tidak diberikan kepada anak-anaknya. Faktor penyebab pengalihan pengasuhan anak pada keluarga orang tua karir di Desa Banyuurip Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali adalah sebagai berikut: Faktor Ekonomi, Usia, Pendidikan, dan Kebosanan. Dalam pandangan hukum Islam untuk pengalihan pengasuhan anak jika itu menimbulkan keburukan bagi anak, dan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya tersebut lebih banyak menimbulkan *kemudharatan* maka harus dihindari. Dan jika ingin dilakukan bersamasama maka sesibuk apapun orang tua harus tetap mengasuh dan memberikan pendidikan kepada anak. Kemudian dalam hukum per Undang-undangan yang berlaku di Indonesia kewajiban orang

tua terhadap anak terdapat dalam Undang-Undang perlindungan anak No 23 tahun 2002 yaitu orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara dan melindungi anak. Serta mendidik anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya anak. Namun, pada kenyataannya yang terjadi di Desa Banyuurip orang tua tidak mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia tersebut karena kesibukan yang mereka lakukan. Dalam penelitian terdahulu menjelaskan pola asuh orang tua karir dan juga landasan pengasuhan anak oleh orang tua karir, sedangkan di dalam skripsi yang peneliti buat menjelaskan tentang pola asuh yang dilakukan oleh Kakek dan Nenek serta perbedaan pola asuh apabila anak yang di asuh oleh orang tua nya dengan pola asuh yang di terapkan oleh Kakek dan Nenek dan skripsi yang peneliti buat fokus pengasuhan hanya kepada Kakek dan Nenek bukan kepada orang lain.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Fixi Intansari dengan judul skripsi Proses Pengasuhan Bersama Orang Tua Bekerja, Dengan metode kualitatif serta pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah organisasi data dan pengkodean (*coding*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuhan bersama pada orang tua bekerja dilakukan dengan cara bergantian. Memanfaatkan waktu bersama anak dan keluarga di luar jam kerja. Memberikan perawatan, pendampingan, bimbingan, mencukupi kebutuhan anak yang berupa; sandang, papan, pangan, dan perawatan kesehatan, serta kasih sayang dan cinta kepada

anak-anaknya, yang diberikan sejak anak dalam kandungan. Adapun faktor yang mempengaruhi pengasuhan bersama adalah kesadaran dan kemauan dari ayah dan ibu, faktor ekonomi, kesempatan kerja yang terbuka bagi perempuan, pengharapan akan pengasuhan bersama, keterlibatan ayah dalam pengasuhan, dan komitmen awal yang menginginkan banyak anak. Dari skripsi terdahulu yang mana penelitian dilakukan oleh fixi Intansari itu terfokus kepada pengasuhan bersama oleh orang tua bekerja sedangkan skripsi yang peneliti teliti adalah pengasuhan yang dilakukan oleh Kakek dan Nenek serta orang tua bekerja sehingga pengasuhan dilakukan tidak hanya dilakukan oleh orang tua.

3. Selanjutnya Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Akmal Janan Abror dengan Judul Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Pendidikan Anak (Studi Kasus Keluarga Sunaryadi, Komplek TNI AU Blok K No 12 Lanud Adisutjipto Yogyakarta) Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. pola asuh yang diterapkan oleh orang tua karir di keluarga Sunaryadi adalah pola asuh demokratis. Pola asuh ini ditinjau dari cara memberi peraturan, penghargaan, hukuman, otoritas dan perhatian kepada anak. a. Peraturan yang diterapkan bertujuan untuk kepentingan anak dan tidak kaku. Peraturan itu adalah peraturan belajar, mengikuti kursus privat, tidur, bermain, beribadah, menonton televisi, dan uang saku. b. Penghargaan diberikan sebagai sikap menghargai terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Penghargaan itu berupa pujian dan hadiah. c. Hukuman hanya diberikan ketika secara sadar

menolak melakukan apa yang diharapkan. Hukuman yang diberikan berupa hukuman psikis yaitu dengan memarahinya, melarangnya pergi ke Jember dan mendiamkannya. d. Orang tua banyak memberikan perhatian kepada anak. Perhatian yang diberikan berupa pemberian sandang, pangan dan papan, mengajak berdialog dan berpartisipasi, mengajak bercerita, pembiasaan positif dan pemberian keteladanan. e. Pemberian otoritas menekankan pada usaha mensinkronisasikan kepentingan orang tua dengan kepentingan anak, kebebasan berpendapat, memberi kritik atau saran, kesalahan selalu dibimbing dan diperbaiki bukan dihukum sewenang-wenang. 2. Faktor pendukung pola asuh orang tua karir dalam mendidik anak adalah keadaan ekonomi orang tua, pengalaman, pendidikan, keadaan anak, bantuan dari pihak lain dan lingkungan yang *representatif*. Adapun faktor yang menghambatnya adalah pekerjaan yang menyebabkan keterbatasan waktu dan kelelahan, serta keterbatasan pemahaman agama. 3. Hasil yang dicapai adalah anak pertamanya mendapatkan prestasi akademik, memiliki kemandirian, pengamalan agama dan perilaku sosial yang baik. Adapun anak keduanya dapat menjadi balita yang terbiasa dengan ketidak hadirannya orang tua di sisinya namun tetap mengenalinya, dapat tumbuh secara normal dan selalu terawat. Dalam skripsi terdahulu ini penelitian fokus kepada pola asuh yang diterapkan oleh keluarga dengan orang tua karir. Sehingga pengasuhan masih berada dalam pengasuhan orang tua dari anak,

sedangkan skripsi yang peneliti teliti pengasuhan juga dibebankan kepada Kakek dan Nenek.

4. Penelitian tentang *Hadhanah* juga di teliti oleh Raudhatul Jannah dengan Judul Problematika *Hadhanah* Dalam Lembaga Pemasyarakatan (Studi Kasus Dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA (Martapura) dengan Rumusan Masalah 1. Bagaimana Problematika *Hadhanah* dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura? 2. Bagaimana Upaya-upaya dalam mengatasi Problematika *Hadhanah* dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Martapura? Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian hukum Empiris berupa penelitian Lapangan dan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang problematika yang terjadi oleh seorang ibu yang berada di dalam Lembaga Pemasyarakatan yang mengakibatkan adanya halangan untuk melakukan kewajibannya sebagai ibu untuk mengasuh atau kewajibannya dalam permasalahan *Hadhanah*, yang mana anak tidak dapat tinggal bersama ibu di dalam Lembaga Pemasyarakatan karena tidak adanya ruangan khusus bagi ibu dan rentannya penularan penyakit bagi anak-anak di dalam Lembaga Pemasyarakatan. Penelitian yang di lakukan Raudhatul jannah sedikit berkaitan tentang penelitian dalam skripsi ini karena dalam penelitian Raudhatul Jannah membahas tentang problematika *Hadhanah* sama dengan penelitian yang sedang peneliti teliti namun, penelitian yang dilakukan Raudhatul Jannah mengarah kepada ibu yang sedang berada dalam Lembaga Pemasyarakatan sedangkan skripsi ini

mengarah kepada orang tua yang bekerja sehingga tidak efektif dalam mengasuh anak.

5. Penelitian selanjutnya dari UIN Antasari Banjarmasin yang diteliti oleh Rahmi Ida, yang berjudul Pola Asuh Anak Usia Dini Yang Dibawa Ketempat Kerja Orang Tua Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan Rumusan Masalah 1. Bagaimana pola asuh anak orang tua di tempat kerja tersebut? 2. Apa saja yang Melatar Belakangi orang tua membawa anak ke tempat kerja? Pendekatan yang di gunakan yaitu pendekatan Kualitatif dalam penelitian Rahmi Ida ini orang tua anak bekerja, sama halnya dengan Penelitian yang sedang peneliti lakukan namun dalam penelitian ini pengasuhan anak tetap berada dalam pengasuhan orang tuanya walaupun anak harus ikut ketempat kerja bersama orang tuanya, sedangkan penelitian yang peneliti teliti, pengasuhan anak yang orang tuanya bekerja dialihkan kepada Kakek dan Neneknya.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang mana skripsi ini disusun secara sistematika dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

2. BAB II adalah kajian teori yang berisi definisi teoritik, tinjauan teoritik serta kerangka pikir.
3. BAB III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.
4. BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi hasil penelitian dan pembahasan atau analisis.
5. BAB V adalah penutup dalam bab ini peneliti akan memberikan simpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam beberapa uraian sebelumnya dan rekomendasi.